

HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA KAWANGKOAN BARU

Imanuela Joana Lapian¹, Eva M. Mantjoro², Afnal Asrifuddin³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
imanuelajoana@gmail.com¹, evamantjoro@yahoo.com²

ABSTRACT

The newest strain of the coronavirus known that caused the Coronavirus Disease (COVID-19). To prevent COVID-19 through increasing public awareness and knowledge about health or better known as health literacy. The right information is a necessity for every individual in carrying out the prevention of COVID-19. The purpose of health literacy is so that people can obtain, choose, consider and utilize existing information in handling a health problem. This study was purposed to describe the level of health literacy, a description of individual attitudes towards preventing COVID-19, and the relationship between health literacy and individual attitudes towards preventing COVID-19 in the community. This research is an analytical observational type of study using a cross sectional approach which was conducted in July–December 2021 online in the community of Kawangkoan Baru Jaga VIII Village, Kalawat District, North Minahasa Regency. The sampling used was the total population with the sample criteria determined by the researcher, the research sample amounted to 165 respondents. Using standardized questionnaires and having tested their validity and reliability, namely the HLS-EU-16 (Health Literacy Scale European Union 16) questionnaire and individual attitude questionnaires towards COVID-19 prevention. Spearman correlation coefficient is a statistical analysis used in this study. The results of the relationship of health literacy with individual attitudes towards COVID-19 prevention; 44.8% of respondents achieved the highest score for health literacy, while 66.1% of respondents had very good individual attitudes towards COVID-19 prevention.

Keywords : Individual Attitudes towards COVID-19 Prevention, Society, Health Literacy

ABSTRAK

Jenis paling baru dari virus corona yang ditemukan menjadi penyebab penyakit Coronavirus Disease (COVID-19). Upaya pencegahan COVID-19 melalui peningkatan pengetahuannya kesadaran masyarakat tentang kesehatan atau lebih dikenal dengan istilah literasi kesehatan. Informasi yang tepat menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap individu dalam melaksanakan pencegahan COVID-19. Kegunaan literasi kesehatan adalah agar masyarakat bisa memperoleh, memilih, mempertimbangkan dan memanfaatkan informasi yang ada dalam penanganan suatu masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu gambaran tingkat literasi kesehatan, gambaran sikap individu terhadap pencegahan COVID-19, dan hubungan literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan memanfaatkan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Juli–Desember 2021 secara online pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Pengambilan sampel yang dipakai ialah total populasi dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan peneliti, sampel penelitian berjumlah 165 responden. Menggunakan kuesioner baku dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, yaitu kuesioner HLS-EU-16 (Health Literacy Scale European Union 16) dan kuesioner sikap individu terhadap pencegahan COVID-19. Koefisien korelasi Spearman adalah analisis statistik yang dipakai pada penelitian ini. Hasil dari hubungan literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19; 44,8% responden mencapai skor tertinggi untuk literasi kesehatan, sementara 66,1% responden mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 sangat baik, dengan nilai koefisien 0,214 dan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari standar signifikan (α : 0,05) yang berarti terdapat hubungan literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

Kata kunci : Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19, Masyarakat, Literasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan kelompok besar virus yang mengakibatkan penyakit menular baik pada manusia maupun hewan. Terdapat berbagai varian virus corona yang bisa mengakibatkan infeksi saluran pernapasan pada manusia yang menampakkan simtom ringan layaknya batuk pilek hingga pada masalah serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Ditemukan varian terbaru dari virus corona yang diidentifikasi menjadi penyebab *Coronavirus Disease* (COVID-19), yang pada 11 Maret 2020 penyakit ini resmi ditetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020).

Data dari WHO (*World Health Organization*) menyatakan secara global per tanggal 8 Januari 2022 kasus COVID-19 saat ini berjumlah 298.915.721 kasus konfirmasi dan 5.469.303 kasus kematian. Data KEMENKES RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) melaporkan 4.265.666 kasus terkonfirmasi, 4.115.747 kasus sembuh dan 144.127 kasus kematian. Di Provinsi Sulawesi Utara kasus terkonfirmasi berjumlah 34.720, kasus yang dinyatakan sembuh sebanyak 33.600 dan kasus kematian berjumlah 1.044 kasus. Di Kabupaten Minahasa Utara, ditemukan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3.322 kasus dengan 3.225 kasus yang telah dinyatakan sembuh dan terdapat kasus kematian berjumlah 85 kasus.

Pengendalian kasus COVID-19 yang meningkat yaitu dengan mengupayakan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, atau yang lebih sering disebut sebagai literasi kesehatan. Promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta pelayanan kesehatan untuk memelihara kesehatan atau peningkatan kualitas hidup merupakan cakupan dari aspek informasi kesehatan (Duplaga, 2020; WHO, 2013).

Studi "*World's Most Littered Nation*" memperlihatkan dari 61 negara, Indonesia menduduki urutan 60 untuk tingkat literasi (Miller, 2016). Adapun penelitian terdahulu yang dilaksanakan Santosa dkk. (2021)

memperlihatkan terdapat 53.6% responden memiliki tingkat literasi kesehatan rendah sebesar 10.67%. Literasi kesehatan dengan tingkat yang rendah mengakibatkan individu memiliki risiko lebih besar tertular COVID-19 (Prem dkk., 2020).

COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang beriringan dengan begitu banyak informasi yang secara cepat tersebar luas di masyarakat di seluruh dunia. Sayangnya, tidak seluruh berita dan informasi yang tersebar adalah berita yang akurat dan benar. Informasi yang tepat dan akurat menjadi sebuah kebutuhan bagi tiap individu, yang berguna agar dapat tetap waspada dan melakukan upaya pencegahan COVID-19. Kegunaan literasi kesehatan adalah agar masyarakat bisa memperoleh, memilih, mempertimbangkan dan memanfaatkan informasi yang ada dalam penanganan suatu masalah kesehatan (Silalahi, dkk., 2020).

Kecamatan Kalawat merupakan kecamatan dengan persentase penduduk tertinggi, sebanyak 32.781 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara, 2021). Kecamatan Kalawat terdiri dari 12 desa, dan Kawangkoan Baru merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.747 jiwa, yang terbagi atas 12 jaga. Desa Kawangkoan Baru merupakan desa yang memiliki angkutan umum khusus dari kota Manado untuk keluar masuk permukiman warga, sehingga berpotensi terjadi penyebaran antar penumpang angkutan umum. Data sebaran COVID-19 dari Dinas Kesehatan Minahasa Utara, per tanggal 8 Januari 2022, di desa Kawangkoan Baru terdapat total 19 kasus positif.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, membuat peneliti merasa butuh untuk dilaksanakan penelitian mengenai hubungan literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik yang memanfaatkan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Juli– Desember 2021 secara online pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Pengambilan sampel yang dipakai ialah total populasi dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan peneliti, sampel penelitian berjumlah 165 responden. Menggunakan kuesioner baku dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, yaitu kuesioner HLS-EU-16 (*Health Literacy Scale European Union 16*) dan kuesioner sikap individu terhadap pencegahan COVID-19. Koefisien korelasi Spearman merupakan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	68	41,2
Perempuan	97	58,8
Total	165	100

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini lebih dari separuhnya adalah perempuan dengan jumlah 97 responden, dan sisanya terdapat 68 responden laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Usia Responden

Kelompok Usia	N	%
17 – 26 Tahun	55	33,3
27 – 36 Tahun	41	24,8
37 – 46 Tahun	28	17,0
46 – 56 Tahun	27	16,4
57 – 66 Tahun	13	7,9
>76 Tahun	4	0,6
Total	165	100

Usia responden penelitian ini mayoritas merupakan kelompok usia 17-26 tahun yang berjumlah sebanyak 55 responden dan persentase 33,3% dan kelompok usia responden minoritas dalam penelitian ini merupakan kelompok usia >76 tahun yang

hanya berjumlah 1 responden dengan persentase 0,6%. Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir fungsi sensoris akan mengalami penurunan, yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menangkap informasi, hingga bisa memengaruhi tingkat literasi kesehatan seseorang.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	10	6,1
SMP	9	5,5
SMA	92	55,8
Diploma	15	9,1
S1	39	23,6
Total	80	100

Tabel 3 memperlihatkan kalau responden penelitian ini kebanyakan memiliki pendidikan terakhir SMA, yang berjumlah 92 responden dengan persentase 55,8% dan terdapat 9 responden yang pendidikan terakhirnya adalah SMP dengan persentase 5,5% yang merupakan persentase pendidikan terakhir paling sedikit dalam penelitian ini. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan agar masyarakat mau dan mampu untuk mengatasi masalah, termasuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	N	%
Tidak Memiliki Pekerjaan	14	8,5
Pelajar/Mahasiswa	34	20,6
TNI/POLRI/PNS	15	9,1
Pegawai Swasta	29	17,6
Wiraswasta	39	23,6
Petani/Buruh/Nelayan	6	3,6
Lainnya	28	17,0
Total	165	100

Pekerjaan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah wiraswasta yang berjumlah 39 responden dengan persentase 23,6% kemudian pekerjaan paling sedikit yaitu nelayan/buruh/petani yakni 6 responden dengan persentase 3,6%. Kemampuan ekonomi dipengaruhi oleh pekerjaan. Hal ini menentukan kemampuan dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dan sumber informasi kesehatan yang tepat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Literasi Kesehatan

Jumlah Skor	N	%
3	1	0.6
7	2	1.2
8	1	0.6
9	1	0.6
10	1	0.6
11	7	4.2
12	13	7.9
13	19	11.5
14	27	16.4
15	19	11.5
16	74	44.8
Total	165	100

Skor maksimal untuk literasi kesehatan adalah 16, dan terdapat 74 responden dengan persentase 44,8% berhasil meraih skor maximal tersebut. Sementara itu terdapat 1 responden dengan persentase 0,6% yang mendapat skor minimal dalam penelitian ini, yaitu skor 3. Usia, jenis kelamin, pendidikan serta pekerjaan diketahui sebagai faktor-faktor yang memengaruhi literasi kesehatan (Ropi'ah, dkk. 2021).

Data pada tabel 5 menampakan bahwa lebih dari setengah responden memiliki skor yang tinggi untuk literasi kesehatan. Hal ini mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan informasi terkait kesehatan yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan terkait masalah kesehatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Labib, 2020).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19

Jumlah Skor	N	%
27	1	0.6
33	1	0.6
36	1	0.6
38	1	0.6
40	2	1.2
42	2	1.2
43	4	2.4

44	1	0.6
46	4	2.4
48	6	3.6
49	4	2.4
50	5	3.0
51	24	14.5
52	5	3.0
53	8	4.8
54	4	2.4
55	5	3.0
56	5	3.0
57	6	3.6
58	4	2.4
59	11	6.7
60	7	4.2
61	7	4.2
62	3	1.8
63	4	2.4
64	4	2.4
65	6	3.6
66	7	4.2
67	4	2.4
68	19	11.5

Total	165	100
-------	-----	-----

Data pada tabel 6 menunjukkan skor maximal sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 adalah 68, dan terdapat 19 responden dengan persentase 11,5% berhasil meraih skor maximal tersebut. Sementara itu terdapat 1 responden dengan persentase 0,6% yang mendapat skor minimal dalam penelitian ini, yaitu skor 27.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19

Hasil Ukur Sikap	N	%
Sangat Baik	109	66.1
Baik	54	32.7
Tidak Baik	2	1.2
Sangat Tidak Baik	0	0.0
Total	165	100

Usai dilakukan uji, didapatkan 109 responden dengan persentase 66,1% yang mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 sangat baik, 54 responden dengan persentase 32,7% yang

mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 baik, 2 responden dengan persentase 1,2% yang mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 tidak baik, serta tidak ada responden yang mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 yang sangat tidak baik.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Literasi Kesehatan dengan Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19

Variabel	N	r hitung	p value
Literasi Kesehatan dengan Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19	165	0,214	0,006

Tabel 8 memperlihatkan hasil analisis yang menggunakan koefisien korelasi Spearman yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan korelasi rendah antara literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dimana r hitung sebesar 0,214 dan p value sebesar 0,006 yang lebih kecil dari standar signifikan ($\alpha : 0,05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 97 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 58,8% dan 68 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 41,2%. Kelompok usia yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini ialah kelompok usia 17-26 tahun dengan jumlah sebanyak 55 responden dan persentase 33,3%. Sementara untuk kelompok usia yang paling sedikit menjadi responden dalam penelitian ini ialah kelompok usia >76 tahun yang hanya berjumlah 1 responden dengan persentase 0,6%.

Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir akan mengalami penurunan fungsi sensoris, yang berpengaruh

pada kemampuan membaca dan menangkap informasi, hingga bisa memengaruhi tingkat literasi kesehatan seseorang. Lebih dari setengah responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yakni berjumlah 92 responden dengan persentase 55,8% dan terdapat 9 responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP dengan persentase 5,5% yang merupakan persentase pendidikan terakhir paling sedikit. Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan agar masyarakat mau dan mampu untuk mengatasi masalah, termasuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Distribusi pekerjaan responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu wiraswasta yang berjumlah 39 responden dengan persentase 23,6% dan paling sedikit yaitu pekerjaan buruh/petani/nelayan yaitu 6 responden dengan persentase 3,6%. Kemampuan ekonomi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pekerjaan. Hal ini menjadi determinan kemampuan seseorang dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan sumber informasi kesehatan yang tepat.

Literasi Kesehatan

Skor tertinggi untuk literasi kesehatan yaitu 16, dan sebanyak 74 responden dengan persentase 44,8% berhasil mencapai skor tertinggi. Sementara itu terdapat 1 responden dengan persentase 0,6% yang memperoleh skor terendah dalam penelitian ini, yaitu skor 3. Literasi kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan (Ropi'ah, dkk. 2021).

Data pada tabel 7 menampakkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor yang tinggi untuk literasi kesehatan. Hal ini mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan informasi terkait kesehatan yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan terkait masalah kesehatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Labib, 2020).

Penelitian dari Warda (2018) menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang rendah berdampak pada status kesehatan yang buruk, minimnya kapasitas pengelolaan penyakit, cenderung salah kaprah dan

ketidakpatuhan dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Spring (2020) menyatakan bahwa literasi kesehatan memberdayakan individu dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan, yang turut meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, mengatasi ketidaksetaraan kesehatan dan membangun kapasitas individu dan masyarakat. Responden dengan literasi kesehatan yang baik umumnya mampu untuk menjaga kesehatannya daripada yang tidak.

Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19

Skor tertinggi untuk sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 yaitu 68, dan sebanyak 19 responden dengan persentase 11,5% berhasil mencapai skor tertinggi. Sementara itu terdapat 1 responden dengan persentase 0,6% yang memperoleh skor terendah dalam penelitian ini, yaitu skor 27. Setelah dilakukan uji, terdapat 109 responden dengan persentase 66,1% yang memiliki sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 sangat baik, 54 responden dengan persentase 32,7% yang memiliki sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 baik, 2 responden dengan persentase 1,2% yang memiliki sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 tidak baik, dan tidak ada responden dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 yang sangat tidak baik.

Di beberapa negara, penggunaan masker secara wajib memperlihatkan hasil baik dalam pencegahan COVID-19. Dengan perlindungan sebesar 99% jika menggunakan masker N95, perlindungan 75% untuk penggunaan masker bedah, dan perlindungan 67% untuk masker kain. Tiap jenis masker dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi virus sebesar 70% untuk masker N95, 50% untuk masker bedah dan 40% untuk masker kain (Akande dan Akande, 2020).

Mencuci tangan secara umum manjur dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular di masyarakat dan berguna dalam meminimalisir risiko penularan penyakit

infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus (Moncion, et. al., 2019). Mencuci tangan serta menjaga jarak dengan orang lain dapat memperlambat penyebaran COVID-19 dan memberikan manfaat kesehatan dan merupakan upaya hemat biaya untuk mengurangi beban penyakit terkait COVID-19, termasuk infeksi saluran pernapasan (Haque, 2020).

Pencegahan berperan penting dalam mengurangi tingkat infeksi dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Studi yang dilakukan oleh Feleke, et. al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar dan sumber informasi juga berhubungan dengan sikap yang lebih baik terhadap pencegahan COVID-19.

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 yang sangat baik. Hal ini mempengaruhi individu/masyarakat/responden untuk menyikapi hal-hal yang bisa menjadi faktor penularan COVID-19 yang masih menjadi masalah yang tengah dihadapi saat ini. Sikap masyarakat yang patuh pada pencegahan COVID-19 bisa menurunkan angka kasus COVID-19 (Sari, dkk. 2020). Studi yang dilaksanakan oleh Rahmani, dkk. (2021) menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 berguna untuk memutus rantai penularan COVID-19 pada masyarakat.

Hubungan Literasi Kesehatan dengan Sikap Pencegahan COVID-19

Penelitian dari Silva & Santos (2021) yang memperoleh hasil nilai p sebesar 0,048 yang lebih kecil dari $\alpha : 0,05$ dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19.

Terdapat sebanyak 74 responden yang memperoleh skor maksimal atau skor 16 untuk literasi kesehatan. Literasi kesehatan meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap program kesehatan yang ada (Fitriana dkk., 2020).

Data pada tabel 9 ditemukan sebanyak 109 responden mempunyai sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 yang sangat baik. sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 dinilai berdasarkan respon masyarakat terkait upaya prevensi COVID-19 seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, pola hidup sehat dan mengikuti vaksinasi.

Hasil analisis yang menggunakan koefisien korelasi Spearman pada tabel 10 memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif dengan korelasi rendah antara literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dimana r hitung sebesar 0,214 dan p value sebesar 0,006 yang lebih kecil dari standar signifikan ($\alpha : 0,05$).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Silva & Santos (2021) yang memperoleh hasil nilai p sebesar 0,048 yang lebih kecil dari $\alpha : 0,05$ dan memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19.

Literasi kesehatan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kebijakan dalam menyesuaikan upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan informasi yang tersedia. Hal ini didukung oleh penelitian dengan memanfaatkan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan oleh Li dan Liu (2020) dengan 802 responden, yang memperlihatkan bahwa literasi kesehatan memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam promosi kesehatan dan prevensi COVID-19 selama pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) dengan p value = 0,000 dan $\alpha : 0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Seseorang yang tingkat literasi kesehatannya yang tinggi, mempunyai kemampuan yang lebih memadai dalam menerima dan mencerna informasi yang ada tentang isu kesehatan terkini, sehingga bisa membantu dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya

agar terhindar dari COVID-19. Masyarakat dengan literasi kesehatan adalah masyarakat yang mau dan mampu memahami beratnya situasi dan bagaimana melindungi dirinya sendiri dan orang lain, melalui tindakan sederhana (Spring, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan literasi kesehatan dengan Sikap Individu terhadap Pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara disimpulkan sebanyak 74 (44,8%) masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara berhasil mencapai skor tertinggi untuk literasi kesehatan. Sebanyak 109 (66,1%) masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara memiliki sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 yang sangat baik. Adanya hubungan literasi kesehatan dengan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, teman-teman dan dosen pembimbing serta semua pihak yang terlibat dalam penggarapan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akande, O. W. and Akande, T. M. 2020. COVID-19 *Pandemic: a Global Health Burden. Nigerian Postgraduate Medical Journal Volume 27* (3), pp. 147-155. <https://www.npmj.org/text.asp?2020/27/3/147/289906> diakses tanggal 24 Februari 2022
- Badan Pusat Statistik Minahasa Utara. 2021. Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka 2021. Minahasa Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. Badan Penelitian dan

- Pengembangan Kesehatan. 2007. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Duplaga, M. 2020. Determinants and consequences of limited health literacy in Polish society. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2). doi: 10.3390/ijerph17020642.
- Feleke, B. T., Wale, M. Z., & Yirsaw, M. T. (2021). Knowledge, attitude and preventive practice towards COVID-19 and associated factors among outpatient service visitors at Debre Markos compressive specialized hospital, north-west Ethiopia, 2020. *Plos one*, 16(7), e0251708.
- Fitrina, K., Fahmi, B., and Supriyati, S. 2020. *Community engagement strategy for healthy diet in urban community: A phenomenological study*. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 28, p. 05001). EDP Sciences.
- Haque, M. .2020. Handwashing in averting infectious diseases: Relevance to COVID-19. *Journal of Population Therapeutics and Clinical Pharmacology*, 27(SP1), e37-e52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. INFEKSI EMERGING : <https://covid19.kemkes.go.id/> diakses tanggal 8 Januari 2022
- Labib, A. (2020). *Implementasi Literasi Kesehatan Terkait Covid-19 Di Kampung Tangguh Semeru 1000 Masker Kelurahan Jrebeng Kidul Kota Probolinggo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Li, X., & Liu, Q. (2020). Social media use, eHealth literacy, disease knowledge, and preventive behaviors in the COVID-19 pandemic: Cross-sectional study on Chinese netizens. *Journal of medical Internet research*, 22(10), e19684.
- Miller, J. W. and McKenna, M. C. 2016. *World literacy: How countries rank and why it matters*. Routledge.
- Moncion, K., Young, K., Tunis, M., Rempel, S., Stirling, R., & Zhao, L. (2019). Effectiveness of hand hygiene practices in preventing influenza virus infection in the community setting: a systematic review. *Canada Communicable Disease Report*, 45(1), 12-20.
- Pan, A., Liu, L., Wang, C., Guo, H., Hao, X., Wang, Q., and Wu, T. 2020. *Association of public health interventions with the epidemiology of the COVID-19 outbreak in Wuhan, China*. *Jama*, 323(19), 1915-1923.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 2021. Pemantauan COVID-19 <https://corona.sulutprov.go.id/> diakses tanggal 8 Januari 2022
- Rachmani, A. S., Budiyo, B., & Dewanti, N. A. Y. (2021). Pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 97-104.
- Riska Fauziah, R., & Dian Pertiwi, K. (2021). *Hubungan Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Sarwodadi Kecamatan Comal Kabupaten Pematang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Ropiah, R., & Said, M. (2021). HUBUNGAN DEMOGRAFI DAN PENERAPAN PROTOKOL COVID-19 DENGAN LITERASI KESEHATAN DI KELURAHAN SILABERANTI KOTA PALEMBANG. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 611-623.
- Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Pelayanan Kedokteran Keluarga. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 681-692.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiyanti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku

- pengecahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Silalahi, R. R., Mardani, P. B., & Christanti, M. F. (2020). Peningkatan literasi kesehatan digital bagi ibu-ibu rumah tangga di Posyandu Flamboyan, Bekasi. *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 57-67.
- Silva, M. J., and Santos, P. 2021. The Impact of Health Literacy on Knowledge and Attitudes towards Preventive Strategies against COVID-19: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10), 5421.
- Spring, H. 2020. Health Literacy and COVID-19. *Health Information & Libraries Journal*, 37, pp. 171-172
- Warda, U. A. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT HEALTH LITERACY PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT ISLAM NAHDLATUL ULAMA DEMAK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- World Health Organization. 2021. Coronavirus Disease (Covid19) Dashboard. <https://covid19.who.int/> diakses pada tanggal 8 Januari 2022